

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan rancangan observasional, di mana fokus utamanya adalah pengamatan langsung terhadap fenomena tanpa adanya perlakuan atau eksperimen yang disengaja. Metode yang dipilih berupa studi kasus tunggal, dengan sasaran utama menggambarkan secara menyeluruh praktik asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan efektivitas bersihan jalan napas. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat tercapai perbaikan dalam fungsi saluran pernapasan pasien yang mendapatkan layanan di Puskesmas Wairasa. Proses analisis dilakukan secara mendalam, kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk narasi yang runtut, sistematis, dan terorganisir.

3.2 Subyek Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan **satu subjek** yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi spesifik. Subjek penelitian adalah pasien TB Paru yang dirawat di Wilayah Kerja Puskesmas Wairasa. Kriteria pemilihan subjek mencakup pasien yang **mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif** yang disebabkan oleh retensi sekret, serta pasien **dewasa yang memiliki keluarga** di area puskesmas tersebut.

3.3 Fokus Studi

Fokus penelitian ini terletak pada kajian pokok yang dijadikan dasar dalam studi kasus. Dalam hal ini, penelitian diarahkan pada pasien dengan tuberkulosis paru, yang mencakup proses keperawatan secara menyeluruh, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, hingga tahap evaluasi keperawatan. Definisi Operasional

3.4 Defenisi operasional

Definisi operasional variabel merupakan bentuk konkret dari atribut, ciri khas, atau nilai tertentu yang dimiliki oleh individu, objek, maupun suatu kegiatan, sehingga dapat diamati serta diteliti secara sistematis oleh peneliti. Melalui pendefinisian ini, peneliti memperoleh dasar yang jelas untuk melakukan pengukuran dan pada akhirnya mampu menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh.

3.5 Instrumen

tabel :3.1instrumen

Variabel	Defenisi Oprasional	Indicator
Pasien TB Aktif	Seorang yang terinfeksi M. tuberculosis dan sedang menjalani pengobatan di RSUD Umu Rara Meha.	Ada gejala Uji tuberkulin atau IGRA positif Hasil pemeriksaan mikrobiologi positif (BTA, kultur dan gene Xpert) Dapat menular
Relaksasi Napas Dalam	Suatu tindakan untuk mengatasi gangguan pola napas dengan cara menarik nafas melalui hidung dan menghembuskan nafas secara perlahan melalui mulut.	Sediakan tempat yang tenang dan nyaman Posisikan pasien nyaman dan rileks Anjurkan memposisikan 1 tangan di dada dan 1 tangan di perut Anjurkan menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, kemudian menghembuskan napas dari mulut dengan bibir dibulatkan (mencucu) selama 8 detik, pastikan dinding dada mengembang saat inspirasi dan ulangi sebanyak 5-10 kali.
Gangguan pola napas tidak efektif	Keadaan ketika seorang individu mengalami kehilangan ventilasi yang actual atau potensial yang berhubungan dengan perubahan pola pernafasan	Tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi sesak nafas yaitu dengan memberikan posisi nyaman semi fowler

Asesmen asuhan keperawatan merupakan langkah awal yang krusial dalam memberikan asuhan kepada pasien tuberkulosis paru. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif, termasuk riwayat medis, pola aktivitas harian, hasil pemeriksaan fisik, dan hasil laboratorium. Informasi yang diperoleh menjadi dasar untuk menetapkan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, menerapkan intervensi, dan mengevaluasi luaran pengobatan. Lebih lanjut, penggunaan kuesioner membantu melengkapi data melalui umpan balik langsung dari pasien.

Proses keperawatan dipandu oleh Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk memastikan bahwa setiap tindakan, termasuk teknik relaksasi napas dalam, dilakukan secara efektif dan aman. SOP ini dilengkapi dengan Instruksi Kerja (IK), yang memberikan panduan langkah demi langkah yang lebih rinci, memastikan setiap prosedur dapat dilakukan secara akurat. Dengan demikian, seluruh proses asuhan keperawatan bersifat sistematis, terarah, dan terstruktur.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Terdapat empat metode utama yang dapat digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian studi kasus, yaitu observasi, wawancara, penjabaran konsep, serta analisis dokumen. Menurutnya, pemilihan teknik harus diselaraskan dengan rumusan pertanyaan penelitian, sehingga instrumen yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, strategi pengumpulan data diterapkan melalui pendekatan WOD, yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses wawancara dilaksanakan dengan melibatkan pasien, keluarga, serta tenaga keperawatan, dengan tujuan menggali informasi secara langsung dari beragam sudut pandang. Observasi, yang diiringi dengan pemeriksaan fisik, dilakukan secara partisipatif oleh peneliti melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas penelitian, mencakup prosedur sistematis seperti palpasi, perkusi, dan auskultasi. Adapun dokumentasi dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, meliputi rekam medis, transkrip, literatur, surat kabar, maupun majalah, sehingga dapat memperkuat dan memvalidasi hasil temuan penelitian Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam penelitian ini, teknik utama pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menelaah secara langsung catatan

medis dua pasien tuberkulosis paru, mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi. Tujuannya adalah untuk menganalisis penerapan teknik relaksasi pernapasan dalam sebagai intervensi untuk mengatasi gangguan pola napas.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses diawali dengan pengajuan topik penelitian serta bimbingan di kampus, kemudian dilanjutkan dengan pengurusan izin resmi baik di institusi pendidikan maupun di Puskesmas Wairasa. Setelah memperoleh izin, peneliti melaksanakan studi lapangan guna memperoleh data awal. Data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk laporan, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, serta disempurnakan melalui masukan dari kegiatan seminar. Selanjutnya, peneliti mengurus persetujuan etik penelitian untuk melaksanakan pengambilan data akhir di Puskesmas. Hasil penelitian kemudian dituangkan dalam laporan akhir, dikaji kembali oleh pembimbing, melalui proses pemeriksaan plagiasi, hingga akhirnya memperoleh persetujuan dari penguji sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu

Peneliti studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Wairasa kabupaten sumba Tengah dan dilakukan pada bulan januari 2025 .

3.7 Analisa Data

Dalam penelitian studi kasus ini, informasi yang diperoleh melalui proses evaluasi keperawatan dianalisis menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah pustaka. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar, yakni data objektif dan data subjektif. Setelah itu, peneliti melakukan proses analisis dengan membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku maupun permasalahan yang muncul. Hasil identifikasi tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk diagnosis keperawatan, yang selanjutnya dijadikan landasan dalam penyusunan rekomendasi intervensi keperawatan. Proses analisis data dalam studi kasus ini disusun secara sistematis dan bertahap, sehingga menghasilkan alur kajian yang terarah, sebagai berikut:

3.8 Penyediaan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam format teks atau narasi. Presentasi naratif merupakan bentuk penyajian tulisan yang diterapkan untuk tujuan penelitian data kualitatif. Dalam proses penelitian, hasil analisis data disampaikan dalam bentuk narasi serta diagram yang menggambarkan skala intensitas rasa sakit. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta menjelaskan temuannya dengan cara naratif.

Penelitian ini menggunakan alur pengolahan data yang sistematis. **Pengumpulan data** dilakukan melalui **WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi)**, yang kemudian dicatat dan disalin ke dalam transkrip. Selanjutnya, dilakukan **reduksi data** dengan cara memberikan **kode dan kategorisasi** pada transkrip wawancara, disesuaikan dengan topik penelitian tentang penerapan teknik relaksasi napas pada pasien TBC. Setelah itu, data yang telah diolah akan disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, gambar, atau teks deskriptif, dengan tetap menjaga **kerahasiaan** responden. Terakhir, diambil **kesimpulan** yang dibuat secara induktif, yaitu dengan membahas dan membandingkan temuan data dengan hasil penelitian terdahulu, serta menghubungkannya dengan teori perilaku kesehatan.

3.9 Etika Penelitian

1. Individu Dalam penelitian ini, etika riset dijunjung tinggi untuk melindungi subjek.
2. **Persetujuan Terinformasi (Informed Consent)** menjadi langkah awal, di mana peneliti memastikan subjek memahami tujuan dan potensi dampak penelitian sebelum menandatangani lembar persetujuan. Jika subjek menolak, keputusannya dihormati sepenuhnya. Selanjutnya, prinsip
3. **Tanpa Nama (Anonymity)** diterapkan dengan cara tidak mencantumkan nama subjek dan menggunakan kode tertentu pada data untuk menjaga kerahasiaan identitas.
4. **Prinsip Kerahasiaan (Confidentiality)** juga diterapkan dengan memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan dijamin privasinya dan hanya data esensial yang akan dilaporkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini,

penelitian dapat memperoleh data yang valid dan bermanfaat, sementara hak-hak subjek, termasuk **keadilan** dan kesetaraan, tetap terjamin.